

PEMBELAJARAN KEBENCANAAN DENGAN TEKS EKSPLANASI  
MELALUI BRANDING SEKOLAH SIAPCANA

Jihad Talib<sup>1</sup>, Irfan<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bulukumba<sup>1,2</sup>  
Jalan PorosBulukumba-Bantaeng KM 19 Gantarang, Bulukumba  
*jihadtalib@ymail.com*<sup>1</sup>

**Abstract:** This study aims to describe disaster education with explanatory texts through school branding of disaster-ready students. The method used is a qualitative descriptive method. The discussion is described based on real conditions in the field. Data were collected using observation, literature review, interviews, and simulations. The results achieved through disaster education with explanatory texts through the SIAPCANA school branding are 1) the school community has awareness and preparedness about the dangers of natural disasters, 2) possesses extensive knowledge about strategic steps for preparedness against natural disasters, 3) understands the types of causes of natural disasters that can result in loss of life, namely flash floods, tornadoes, landslides, liquefaction, earthquakes, tsunamis, and volcanic eruptions, 4) students can actively socialize about self-rescue steps for themselves, their families, and others, and 5) disaster education with explanatory texts through the SIAPCANA school branding can produce students who understand the culture of natural disaster preparedness with the aim of reducing loss of life on a large scale.

**Keywords:** Explanatory text, disaster education, school branding, SIAPCANA

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran kebencanaan dengan teks eksplanasi melalui branding sekolah siswa siap siaga bencana. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pembahasan dideskripsikan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, kepustakaan, wawancara, dan simulasi. Hasil yang dicapai melalui pembelajaran kebencanaan dengan teks eksplanasi melalui branding sekolah SIAPCANA adalah 1) masyarakat lingkungan sekolah memiliki kesadaran dan kesiapsiagaan tentang bahaya bencana alam, 2) memiliki pengetahuan yang luas mengenai langkah-langkah strategis tentang kesiapsiagaan terhadap bencana alam, 3) memahami jenis-jenis penyebab bencana alam yang dapat mengakibatkan korban jiwa, yaitu banjir bandang, angin puting beliung, tanah longsor, likuifaksi, gempa bumi, tsunami, dan erupsi gunung merapi, 4) siswa dapat melakukan sosialisasi secara aktif tentang langkah penyelamatan diri sendiri, keluarga, dan orang lain, dan 5) pembelajaran kebencanaan dengan teks eksplanasi melalui branding sekolah SIAPCANA dapat melahirkan siswa yang paham dengan budaya kesiapsiagaan bencana alam dengan tujuan dapat mengurangi korban jiwa dalam jumlah besar.

**Kata Kunci:** Teks eksplanasi, pembelajaran kebencanaan, branding sekolah, SIAPCANA

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang posisinya strategis. Strategisnya Indonesia dapat dilihat dengan berlimpahnya kekayaan alam. Di sisi lain Indonesia berhadapan pula dengan kondisi alam yang sewaktu-waktu dapat ekstrem. Ekstremnya keadaan alam tersebut karena Indonesia berada pada wilayah tektonik. Kita ketahui bahwa wilayah tektonik rentan dengan berbagai macam bencana alam, misalnya gempa, tsunami, tanah longsor, banjir, dan erupsi gunung berapi (Wulandari, F, 2019).

Pembelajaran kesiapsiagaan bencana alam melalui teks eksplanasi dan branding sekolah dapat dimanfaatkan di sekolah yang berada di wilayah yang rawan bencana alam. Teks eksplanasi dan branding sekolah yang dimaksud adalah penampilan visual, kata-kata, langkah-langkah, akronim, dan slogan yang isinya tentang pentingnya pencegahan dan siaga bencana alam. Teks eksplanasi dan branding sekolah yang dibahas dalam artikel ini adalah berbentuk teks tentang bencana alam dan langkah-langkah menyelamatkan diri dari bencana alam. Teks eksplanasi dibahas dan disimulasikan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa kemudian diwujudkan melalui branding sekolah yang dinamakan SIAPCANA. SIAPCANA merupakan akronim dari kata *Siswa*, *Siapsiaga*, dan *Bencana*.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan peserta didik, bukan dibuat oleh siswa “learning is something student do, not something that is done to student” (Johnson and Johnson dalam (Maryani, 2013). Dalam melakukan sesuatu itu siswa senantiasa dibantu dan diarahkan oleh guru sehingga apa yang diperbuatnya menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Chaeruman, 2019).

Teks eksplanasi menurut (Suwartini, 2014) adalah salah satu teks yang perlu dipelajari dalam pembelajaran. Teks eksplanasi ialah teks yang menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca (Suprianto, E, 2020). Melalui teks eksplanasi pembaca diarahkan untuk memahami proses terjadinya segala sesuatu baik fenomena alam maupun sosial. Informasi yang disajikan melalui teks eksplanasi tentunya akan memperkaya pengetahuan pembaca. Hal tersebut dikarenakan teks eksplanasi memberikan informasi secara detail (Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T., 2019).

Pardiyono dalam (Pestauli, 2014) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial. Selanjutnya, Hammond dalam (Pestauli, 2014) mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang mampu menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa fenomena alam itu terjadi. Dougherty dalam (Pestauli, 2014) menyatakan teks eksplanasi adalah suatu proses yang menunjukkan peristiwa-peristiwa tertentu dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa lain melalui penggunaan secara tepat pernyataan-pernyataan yang bersifat umum.

Selanjutnya, (Anggun Melati Sari, Sarwiji Suwandi, 2015) mengemukakan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi. Teks eksplanasi menurut (Rika Kustina, 2014) adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dalam teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Zalukhu, F. F., Zega, E. V. A. N., Daeli, F. F. D., & Bawamenewi, A, 2023).

Contoh teks eksplanasi seperti proses terjadinya gempa, banjir, tsunami, likuifaksi, dan gunung erupsi.

Menurut (Wardani, Zakia, 2013) menyatakan bahwa terjemahan kata “brand” dalam bahasa Indonesia adalah “merek”. Kata “branding” yang mengacu pada proses penciptaan suatu *brand* diterjemahkan menjadi “proses penciptaan merek”. Jadi dalam hal ini, *brand* adalah konsep, sedangkan branding adalah proses. Tujuan utama dalam pembuatan branding yaitu untuk memberikan merek pada dirinya sendiri dan menawarkan sesuatu yang berbeda pada dirinya sendiri, serta menawarkan sesuatu yang berbeda (unik) dan memisahkannya dari persaingan (Mujib, F., & Saptiningsih, T, 2021).

Olins dalam (Irwansyah, 2013) menyatakan “*Although it is dangerous to take the analogies too far, branding businesses and nations do have a lot in common*”. Pernyataan Olins tentang *nation branding* dapat disamakan seperti melakukan branding suatu organisasi atau perusahaan didasari oleh asumsi bahwa baik negara maupun bisnis dapat menggunakan teknik yang serupa. Teknik yang sama misalnya dapat diimplementasikan oleh komunitas sekolah dari suatu program kegiatan untuk mengomunikasikan kepada para siswa dan guru.

Dalam rangka memberikan *brand* untuk dirinya, suatu program membutuhkan kebijakan komunikasi yang terintegrasi atau kerangka kerja yang mengoordinasikan cara-cara untuk memerankan atau menggambarkan diri mereka (Brymer, dalam Irwansyah, 2013). Jadi, sebuah branding haruslah konsisten dan dapat diingat, agar dapat dibedakan dengan yang lainnya (Azizah, Y. A., & Budiyo, A, 2023). Branding yang kuat tidak hanya bagus untuk segi sosialisasi (Budiarti, E., Anggreini, D., Susanti, D. A. P., Damayanti, Y., & Yunita, Y, 2023). Branding dapat melahirkan sebuah ekosistem branding atau „ecosystem of branding“ yang utuh bagi masyarakat penggunaanya (Pranoto & Sunarno, 2014).

Kesiapsiagaan merupakan suatu bentuk dasar dari sikap antisipasi terhadap suatu kejadian yang akan berlangsung (Isnaeni, A. W., 2014). Kesiapsiagaan juga memiliki hubungan yang erat dengan keselamatan (Rikhayatun, S., 2014). Kesiapsiagaan juga merupakan suatu program pemerintah dalam menghadapi bencana alam (Sudrajad, B., & Napitupulu, D. 2022). Program pemerintah dalam kesiapsiagaan bencana bersifat jangka panjang yang memiliki tujuan yaitu meningkatkan potensi kesiapsiagaan bencana pada suatu wilayah serta daerah tertentu, sehingga dapat meminimalisir resiko bencana yang ada secara efisien dan efektif. Kesiapsiagaan juga dapat diartikan pengetahuan dan kapasitas yang dapat dikembangkan oleh pemerintah untuk kebutuhan lembaga-lembaga profesional dalam bidang keselamatan. Pentingnya kesiapsiagaan bencana dapat dilihat dari kerentanan bencana di Indonesia. Berikut ini data tentang kerentanan dan kapasitas bencana di Indonesia.



Sumber: <http://wartabencana.com/index.html>

## **METODE**

Studi ini adalah penelitian kualitatif dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI<sup>7</sup> semester genap di SMAN 1 Bantaeng. Siswa kelas XI<sup>7</sup> adalah sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Rasa peduli siswa terhadap bencana adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran teks eksplanasi dengan branding sekolah. Siswa kelas XI<sup>7</sup> diberikan pretest sebelum pembelajaran. Setelah itu, mereka diberikan perlakuan tentang kebencanaan melalui teks eksplanasi dengan logo SIAPCANA. Setelah itu, siswa kelas XI<sup>7</sup> diberikan posttest. Pada penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket untuk mengukur sikap peduli siswa terhadap bencana dan lembar observasi untuk mengukur pemahaman siswa. Menilai, menganalisis, mengevaluasi, mengidentifikasi, menginterpretasi, berargumentasi, dan menyimpulkan adalah semua aspek pemahaman siswa yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran Kebencanaan dengan Teks Eksplanasi**

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pembelajaran kebencanaan dengan teks eksplanasi melalui branding sekolah SIAPCANA dikemukakan berikut ini.

**Pertama**, sekolah yang berada di wilayah atau daerah yang kita anggap sebagai wilayah rawan bencana harus dijadikan sebagai sasaran utama untuk branding sekolah SIAPCANA. Sekolah tersebut kita anggap berada di wilayah yang memiliki kekhususan dan perlu mendapat perhatian khusus.

**Kedua**, sekolah yang akan dibranding harus kita jadikan sebagai sebuah sekolah yang masyarakatnya paham dan sadar akan budaya sadar bencana. Hal tersebut dapat dimasukkan dalam setiap materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks eksplanasi.

**Ketiga**, teks eksplanasi yang dibahas dispesifikkan dan dibuat berdasarkan dengan tipe fenomena bencana alam. Tipe fenomena bencana alam yang dimaksudkan, yaitu banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, likuifaksi dan erupsi gunung merapi. Dalam penyusunan teks eksplanasi, siswa secara berkelompok menyusun teks eksplanasi. Setiap kelompok menyajikan teks eksplanasi yang disusun berdasarkan tipe bencana. Langkah-langkah dalam teks eksplanasi didiskusikan dan disimulasikan secara bersama. Guru dan siswa dapat melakukan refleksi mengenai langkah-langkah dan simulasi yang telah dilaksanakan. Refleksi dapat berupa penyebab, bahaya, dan tata cara dalam menyelamatkan diri.

**Keempat**, teks eksplanasi yang dibuat dalam bentuk deskripsi gambar disertai mekanisme penyelamatan dipresentasikan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan teks eksplanasi berdasarkan tipe bencana. Tipe bencana tersebut dipaparkan tentang penyebab terjadinya dan langkah-langkah penyelamatan. Setiap kelompok aktif memperhatikan materi dari kelompok penyaji. Guru dalam proses diskusi dan simulasi memberikan arahan, penguatan, motivasi tentang tipe bencana yang didiskusikan. Selain itu, guru dapat menunjukkan tata cara penyelamatan diri pada saat terjadi bencana alam.

**Kelima**, Dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa dikenalkan secara langsung tentang cara penanggulangan bencana sehingga siswa dapat melakukan tindakan terhadap bencana yang terjadi disekitar lingkungan mereka. Sedangkan branding yang digunakan di dalam materi kebencanaan ini adalah gambar dan langkah-langkah penyelamatan diri sebagai ilustrasi saat terjadinya bencana. Bentuk evaluasi yang dapat siswa ikuti dapat berbentuk portofolio ataupun dengan performance siswa.

Dari pembelajaran teks eksplanasi mengenai kebencanaan yang selanjutnya menggunakan media branding di sekolah siswa dapat memahami dan mengenal karakteristik mengenai kebencanaan, dapat mengetahui daerah rawan bencana. Hasil yang diperoleh siswa dalam memahami dan mengetahui materi kebencanaan ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku, informasi yang akurat serta penanggulangan bencana dan tindakan untuk menghadapi bencana dan pasca bencana. Berikut ini gambar aktivitas siswa dan teks eksplanasi saat presentasi dan proses diskusi.



Gambar 1. Presentasi teks eksplanasi



Gambar 2. Teks Eksplanasi dengan deskripsi tata cara menyelamatkan diri



Gambar 3. Teks eksplanasi tentang banjir dan langkah-langkah menyelamatkan diri

## 2. Branding Sekolah SIAPCANA dengan Teks Eksplanasi

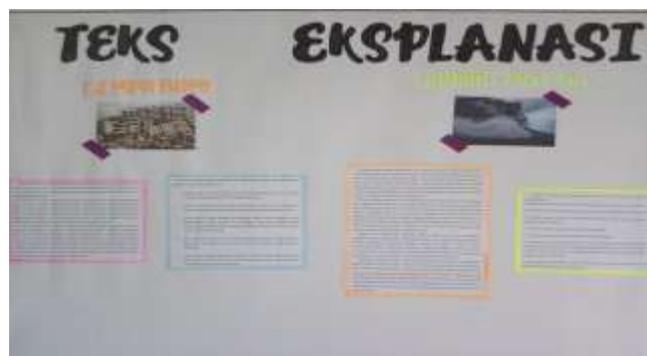
Branding sekolah SIAPCANA tidak hanya sebagai memoles sekolah dengan berbagai teks eksplanasi dengan slogan sadar bencana, penampilan visual yang menarik tentang budaya sadar bencana, langkah-langkah, dan akronim tentang budaya sadar bencana. Akan tetapi lebih pada manfaat dan hasil yang diperoleh masyarakat sekolah yang akan berimbas secara umum kepada masyarakat luas dalam membudayakan kesiapsiagaan bencana.

Branding sekolah SIAPCANA dengan teks eksplanasi bertujuan untuk mewujudkan dan melahirkan siswa yang berpengetahuan luas dan faham dengan kesiapsiagaan bencana. Misalnya, sekolah di wilayah yang rawan bencana gempa, tanah longsor, letusan gunung merapi, likuifaksi, dan banjir dapat diajukan konsep branding "Sekolah SIAPCANA". Mengapa branding "Sekolah SIAPCANA" karena dalam *brand* tersebut bermakna bahwa masyarakat sekolah tersebut telah memiliki pemahaman, budaya sadar akan bahaya bencana alam, memahami teknik menyelamatkan diri, dan memahami hal-hal yang dapat merusak

alam yang berakibat bencana alam dan membahayakan jiwa.

Branding sekolah SIAPCANA dengan teks eksplanasi dapat dikembangkan secara perlahan, semua pihak perlu yakin bahwa program tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dalam jangka waktu yang panjang serta diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban jiwa akibat bencana alam. Program tersebut, dapat diawali dari yang bersifat sederhana dan dilakukan dengan serius oleh pihak-pihak yang terkait. Hal ini akan menghasilkan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat sekolah dan sebuah wilayah.

Membranding sekolah tentang kesiapsiagaan bencana akan lebih mengenalkan sekolah tersebut dan dapat menjadi percontohan bagi wilayah atau sekolah lainnya dalam membudayakan kesiapsiagaan bencana. Alasan inilah yang mewujudkan *brand* bagi sebuah sekolah yang sadar bencana. Nama yang membedakan sebuah sekolah dengan sekolah lainnya. Branding sekolah SIAPCANA dengan teks eksplanasi tentang bencana alam dapat dilihat seperti gambar berikut ini.



Gambar 4. Teks eksplanasi tentang gempa bumi dan gunung erupsi yang dapat dibranding untuk sekolah SIAPCANA



Gambar 5. Teks eksplanasi tentang tsunami yang dapat dibranding untuk sekolah SIAPCANA

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa branding sekolah SIAPCANA dengan teks eksplanasi merupakan pembelajaran nyata dalam menghadapi berbagai bencana alam. Pembelajaran kesiapsiagaan bencana dengan teks eksplanasi melalui branding sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, serta peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya di lingkungan sekolah. Branding sekolah SIAPCANA dapat meningkatkan kapasitas institusi sekolah sebagai tempat belajar yang aman dan secara tidak langsung menjadi media penyebaran informasi kesiapsiagaan bencana ke masyarakat luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggun Melati Sari, Sarwiji Suwandi, A. A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulisa Teks Eksplanasi Kompleks melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa SMK. *Basastra*, 3(1), 1–19.
- Azizah, Y. A., & Budiyo, A. (2023). Implementasi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 7(1), 132-141.
- Budiarti, E., Anggreini, D., Susanti, D. A. P., Damayanti, Y., & Yunita, Y. (2023). Strategi Branding Sekolah dalam meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di Indonesia. *JPIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3568-3576.
- Chaeruman, U. A. (2019). Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model. *Jurnal Teknodik*, 17(4), 053. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.577>
- Desriani, R., NASUTION, K. A., & Pitaloka, A. (2020). *Metamorfosis teks eksplanasi dalam kehidupan*. Guepedia.
- Irwansyah. (2013). Menginisiasi Nation Branding Indonesia Menuju Daya Saing Bangsa Irwansyah Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Gedung Selo Soemardjan ( H ) Lantai 6 Kampus FISIP UI Depok Email : ironesyah@gmail.com ; i. *Ilmu Komunikasi*, 11(April), 80–91.
- Isnaeni, A. W. (2014). Peran mata pelajaran geografi dalam pendidikan kebencanaan bagi siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen. *Edu Geography*, 3(1).
- Maryani, E. (2013). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan Geografi FPIPS UPI*, 2(2), 1--17.
- Masfiah, S., & Rusilowati, A. (2011). Pembelajaran kebencanaan alam dengan model bertukar pasangan bervisi sets untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2).
- Mujib, F., & Saptiningsih, T. (2021). *School branding: Strategi di era disruptif*. Bumi Aksara.
- Pestauli, G. (SMP S. I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Basastra*, 1(2 Juli), 1–11.
- Pranoto, S., & Sunarno. (2014). The Effectiveness of Implementation of Problem Based Learning ( PBL ), Blended Learning ( BL ) Models , And Their Integrations toward the A chievement Viewed from Student “ s Capability of Evaluating and Creativity. *Bioedukasi*, 7(1), 44–50.
- Rahmat, H. K., Hiram, T. P. B. P. S., Alamsyah, A. N., & Bimantara, M. A. (2024). Upaya Peningkatan Budaya Sadar Bencana Pada Siswa Guna Meningkatkan Kesiapsiagaan SMA Terpadu Baitul Hikmah Depok. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 2(1), 1-10.
- Rikhatun, S. (2014). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi yang Diintegrasikan dengan Pengetahuan Kebencanaan Melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Rika Kustina, H. K. (2014). Efektivitas pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi pada Siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Banda Aceh. *STKIP Bina Bangsa Getsempena*, V(2 Juli), 148–159.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130.
- Suwartini, I. (2014). Analisis Teks Eksplanasi pada Media Massa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Bahastra* , Vol, XXXII(1), 49–64.

- Sudrajad, B., & Napitupulu, D. (2022). Pengintegrasian pendidikan kebencanaan ke dalam mata pelajaran fisika untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa SMA terhadap risiko bencana alam di Kota Jayapura. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 618-626.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32.
- Wardani, Zakia, M. B. (2013). Persepsi pelaku bisnis pariwisata terhadap Regional Branding “Solo”, The Spirit of Java”. *Anonim*, 1(1), 1–8.
- Wulandari, F. (2019). Analisis kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kekeringan melalui media booklet. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 65-74.
- Zalukhu, F. F., Zega, E. V. A. N., Daeli, F. F. D., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal on Education*, 6(1), 5793-5800.